

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Lo Choi Tung dalam Saepudin (2017, hlm 12), “Pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis”.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam Galih Noviantoro (2014, hlm. 22), “Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat”.

Menurut Ade Suyitno (2013, hlm. 3) “Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berwirausaha sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Allain Fayolle dalam Saepudin (2017, hlm. 12), “Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun *mindsets*, sikap dan keterampilan berentrepreneur dan mencakup aspek-aspek pemunculan ide, inovasi, pengembangan dan gagasan untuk memulai berwirausaha”. Sedangkan menurut Fa'izatul Masruroh (2017, hlm. 572),

“Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir”. Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun pola pikir (*mindsets*), sikap, perilaku dan keterampilan serta aspek lainnya yang membentuk seseorang menjadi wirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu untuk membangun karakter seseorang menjadi wirausaha dan menjadikannya sebagai pilihan karir.

c. Fungsi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo dalam Saepudin (2017, hlm. 14), fungsi pendidikan kewirausahaan yaitu diantaranya:

- 1) Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- 3) Pendidikan kewirausahaan menjadikan manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
- 4) Menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan prouktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha.

Berdasarkan fungsi diatas maka pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan dan diajarkan kepada setiap orang agar dapat meningkatkan jumlah wirausaha sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan ikut mensejahterakan masyarakat.

d. Materi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kemendikbud (2014, hlm. 1), “materi pendidikan kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-*

knowledge, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni, teknologi, dan ekonomi". Sehingga materi yang berikan kepada peserta didik tidak berupa teori saja tetapi ada keterampilan yang diselipkan pada setiap materi dengan cara praktik secara langsung.

Menurut Kemendikbud, materi pendidikan kewirausahaan yang diberikan untuk SMA/MA/SMK/MAK yaitu diantaranya:

1) Kerajinan

Kerajinan dikaitkan dengan nilai pendidikan yang diwujudkan dalam prosedur buatan. Prosedur memproduksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Sehingga dapat menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta *social corporateness* memulai pemahaman karya orang lain.

2) Rekayasa

Rekayasa diartikan sebagai kegiatan perancangan dan rekonstruksi benda ataupun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan lebih berguna. Sehingga dengan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis maka peserta didik akan menjadi mandiri.

3) Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu usaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk agar lebih besar (tumbuh), dan berkembang (banyak). Manfaat edukatif budidaya yaitu dapat membina perasaan, kemampuan memahami pertumbuhan dan penyatuan dengan alam (*echosystem*) menjadi anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis, namun manusiawi dan penuh kesabaran.

4) Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat.

Sehingga dibutuhkan desain secara tepat dan perasaan terutama indra perasa (lidah) dan indra pencium (bau-bauan) agar sedap. Materi ini akan melatih rasa dan kesabaran maupun berpikiran praktis serta tepat seorang peserta didik.

Materi yang diberikan kepada peserta didik berhubungan dengan pengetahuan mengenai budaya setempat dan karya-karya berupa seni, teknologi dan ekonomi serta bagaimana cara untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai jual tinggi. Sehingga materi pendidikan kewirausahaan diberikan agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta potensi dirinya dalam bidang berwirausaha.

e. Proses Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kemendikbud (2014, hlm. 1), “Proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan diawali dengan memahami fakta, prosedur, konsep maupun teori yang ada melalui studi perorangan, kelompok maupun proyek agar memberi dampak kepada pendidikan karakter yang berupa kecerdasan kolektif”. Berdasarkan pendapat tersebut maka proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan harus dilakukan dengan memberikan fakta dan gambaran secara umum terlebih dahulu mengenai materi yang akan diajarkan agar siswa memiliki gambaran terhadap materi tersebut dan diakhiri dengan praktik agar dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai konsep atau pengetahuan yang didapatkannya untuk membuat suatu produk atau hasil yang sesuai. Proses pembelajaran dapat dilakukan secara individu maupun kelompok agar dapat terbentuk karakter dari peserta didik tersebut.

f. Nilai-nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kemendiknas dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 26), Terdapat nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pengembangan nilai-nilai dan ciri-ciri wirausaha, diantaranya:

Tabel 2. 1
Nilai-nilai Pokok dan Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk/jasa yang telah ada
3	Berani Mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang menantang, berani mengambil resiko kerja
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dan bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul dan kerja sama.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.

Sumber: Kemendiknas dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 26)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki nilai-nilai dan ciri-ciri wirausaha seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras.

2. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Menurut Galih Noviantoro (2017, hlm 23), “Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan”.

Menurut Saepudin (2014, hlm. 20), “Motivasi berwirausaha adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan dorongan untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya”.

Menurut Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 33), “Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan bisnis dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya agar tujuan dan harapannya dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Berwirausaha

Menurut Sardiman dalam Rusdiana (2014, hlm. 71), terdapat 3 (tiga) fungsi motivasi dalam berwirausaha, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat yaitu motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha.
- 2) Sebagai penentu arah perbuatan yaitu motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan ketiga fungsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh setiap individu agar kegiatan dan proses yang berhubungan dengan usahanya dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang diharapkannya.

c. Jenis-jenis Motivasi Berwirausaha

Menurut Otto dalam Yunita Widyaning Astiti (2014, hlm. 35), terdapat 6 (enam) jenis motivasi dalam berwirausaha, yaitu:

- a) Motivasi psikologi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang muncul tanpa adanya dorongan dari luar untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat suatu kreativitas.
- b) Motivasi praktis merupakan keinginan untuk melaksanakan kewajiban yang terkandung dalam nilai-nilai ketuhanan.
- c) Motivasi pembentukan pribadi merupakan keinginan untuk meningkatkan kepribadian yang dimiliki agar menjadi lebih baik.
- d) Motivasi kesusilaan merupakan keinginan untuk memenuhi dokumen agar menjadi wirausaha yang lebih baik.
- e) Motivasi sosial merupakan keinginan untuk belajar sesuatu yang layak dikerjakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
- f) Motivasi kebutuhan merupakan keinginan untuk taat kepada Tuhan dan usaha untuk menghargai setiap manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak jenis motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh setiap orang. Motivasi tersebut akan muncul jika orang tersebut memiliki keinginan untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga motivasi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh setiap orang.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha

Menurut Smith dalam Saepudin (2017, hlm. 22), motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:

1) Intelegensia

Intelegensia merupakan kemampuan kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru.

2) Latar Belakang Budaya

Menurut Heimstra dalam Saepudin (2017, hlm. 22), “manusia tidak akan lepas dari lingkungan sekitar, sehingga secara tidak langsung tingkah laku mereka dibatasi oleh norma atau nilai budaya setempat”. Lingkungan sekitar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

3) Jenis Kelamin

Faktor lingkungan, baik interpersonal maupun kultural, akan menentukan dan membentuk perbedaan sikap dan perilaku antara laki-laki dan perempuan.

4) Tingkat Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan, makin luas wawasan seseorang dan makin mudah menyesuaikan diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya motivasi berwirausaha.

5) Usia

Kepribadian manusia bersifat dinamis, berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Menurut Arman Hakim dalam Saepudin (2017, hlm. 23), “Semakin berumur seseorang diharapkan semakin mampu bersifat toleran, mampu mengendalikan emosi, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kemampuan intelektual dan psikologis”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu intelegensia, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia dari individu tersebut. Oleh sebab itu, untuk memunculkan motivasi sangat dibutuhkan faktor tersebut.

e. Upaya Guru Membentuk Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha sangat penting dimiliki oleh siswa agar mereka memiliki keinginan untuk berwirausaha dan memilih wirausaha sebagai pilihan karirnya. Namun, setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda. Hal ini disebabkan karena faktor latar belakang yang

berbeda seperti intelegensi, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia.

Guru sebagai pendidik dapat membentuk motivasi berwirausaha siswa dengan cara memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk berwirausaha. Pendidikan termasuk salah satu faktor terbentuknya motivasi berwirausaha karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Sehingga dengan memberikan pendidikan kewirausahaan maka diharapkan siswa dapat termotivasi.

Menurut Siswo Dwi Martanto (2010), ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk membentuk motivasi siswa dengan mengajarkan pendidikan kewirausahaan yaitu:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar sehingga akan meningkatkan motivasi siswa terhadap materi kewirausahaan yang akan diajarkan oleh guru.

2) Membangkitkan minat siswa tentang kewirausahaan

Membangkitkan minat yaitu dengan cara memberitahukan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan sangat bermanfaat bagi mereka. Sehingga siswa akan termotivasi untuk berwirausaha.

3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa akan belajar dengan baik jika suasana belajar menyenangkan. Sehingga guru harus menciptakan situasi belajar hidup dan segar serta terbebas dari rasa tegang.

4) Menggunakan variasi metode yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik sehingga guru harus menggunakan metode pengajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar.

5) Berilah pujian pada setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh jika siswa merasa dihargai. Sehingga berilah pujian pada setiap keberhasilan siswa.

6) Berikan penilaian

Penilaian akan meningkatkan motivasi siswa sehingga berilah nilai terhadap tugas yang telah diberikan. Sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan dengan sebaik mungkin.

7) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kewirausahaan, sebaiknya berikan komentar positif terhadap hasil kerja kerasnya karena komentar yang negatif dapat menurunkan motivasi siswa.

8) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran siswa. Sehingga guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun individu.

Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk motivasi berwirausaha siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki motivasi untuk berwirausaha.

f. Prinsip Motivasi Berwirausaha

Menurut Shane, Locke & Collins dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 26), terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan ukuran motivasi berwirausaha seseorang yaitu:

a) Kebutuhan akan prestasi

Menurut Sukmadinata dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 26), “motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi”. Sehingga seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

b) Pengambilan resiko

McClelland dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27) , “Seorang wirausaha harus mampu mengambil resiko pada keputusan-keputusan yang dirasa sulit. Keputusan yang diambil tentu saja harus didasarkan pada pengamatan yang objektif, sehingga dapat

meminimalisir kegagalan”. Oleh karena itu, hal tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha.

c) Toleransi ketidakpastian

Budner dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Seorang wirausaha harus mampu memiliki sifat toleransi ketidakpastian, agar wirausahawan tersebut tidak mudah putus asa ketika usahanya mendapatkan hambatan”. Sehingga wirausaha harus siap menerima toleransi dari setiap keputusan yang diambilnya dalam berwirausaha.

d) Kepercayaan pada diri maupun orang lain (*focus of control*)

Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “seseorang yang memiliki *focus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki fokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi”. Sehingga kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.

e) Kepercayaan diri

Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengubah keadaan negatif dengan cara yang positif. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan meluangkan waktunya, bertahan pada situasi sulit, mengatur dan dapat mengembangkan rencana usahanya hingga sukses”. Sehingga kepercayaan diri sangat diperlukan untuk menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya.

f) Kemerdekaan

Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Kemerdekaan yang dimaksud adalah kemerdekaan untuk bebas mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang wirausaha bebas dalam mengatur sendiri keuangannya, tidak terikat pada instansi manapun, serta memiliki banyak waktu

untuk bisa mengembangkan usahanya sendiri”. Sehingga dengan berwirausaha seseorang bebas melakukan apapun tanpa adanya tekanan dari orang lain.

g) Keinginan yang kuat

Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Keinginan yang kuat harus dimiliki seorang wirausaha. Wirausaha yang memiliki keinginan yang kuat akan mampu mencintai pekerjaannya dan bertahan pada situasi yang sulit”.

h) Kreativitas

Menurut Rotter dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 27), “Seorang wirausaha harus memiliki sifat yang kreatif. Dengan sifat tersebut, wirausaha dapat mengembangkan usahanya dan memiliki inovasi sehingga akan banyak menemukan cara baru dalam memecahkan masalah dan menghadapi peluang”. Sehingga kreativitas harus dimiliki agar dapat mengembangkan usahanya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Apdiani Permata Sari (2017)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SD dalam menulis kegiatan sehari-hari pada subtema Hidup Rukun di Rumah	Siswa kelas II SDN Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Metode STAD lebih baik daripada metode ceramah • Motivasi belajar siswa dalam siklus I (metode ceramah) sangat kurang dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan Persentase indikator motivasi yang dicapai siswa melalui observasi yaitu sebanyak 13,17% siswa telah mencapai 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan motivasi sebagai salah satu variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yaitu metode pembelajaran STAD • Variabel Y yaitu motivasi belajar • Subjek penelitian yaitu siswa kelas II SD • Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

				indikator, dan 86,86% siswa belum mencapai indikator motivasi belajar.		
2	Erlin Nurlaela Ramadhani (2014)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Pasundan 1 Bandung	Siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi belajar mata pelajaran akuntansi yang dimiliki siswa kelas XI IPS C1 di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun ajaran 2013/2014 berada pada kriteria cukup tinggi yaitu 20% untuk kategori sangat tinggi dengan jumlah 9 orang siswa, 51,11% untuk kategori tinggi dengan jumlah 23 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini juga menggunakan motivasi sebagai salah satu variabel • Metode penelitian yang digunakan yaitu Assosiatif Kausal 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung • Mata pelajaran yang digunakan yaitu akuntansi • Variabel X yaitu motivasi belajar • Variabel Y yaitu prestasi belajar

				<p>orang siswa, 28,89% untuk kategori cukup dengan jumlah 13 orang siswa dan tidak ada siswa yang nilainya di bawah kategori rendah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi berpengaruh positif sebesar 89% terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji. 		
3	Yunita Widyaning Astiti (2014)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yaitu pendidikan kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri

		Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Negeri Yogyakarta	<p>berwirausaha sebesar 5,3% sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Y yaitu motivasi berwirausaha • Metode penelitian yaitu kuantitatif 	Yogyakarta
--	--	--	-------------------	---	---	------------

C. Kerangka Pemikiran

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya agar tujuan dan harapannya dapat tercapai. Motivasi berwirausaha berfungsi untuk mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha, dan sebagai penentu arah kegiatan serta menyeleksi perbuatan yang dikerjakan sehingga dapat mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang agar dapat memulai berwirausaha.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha siswa masih rendah karena siswa kurang percaya diri, susahnya membagi waktu antara berwirausaha dan sekolah, dan berwirausaha dipandang tidak memiliki masa depan yang baik. Sehingga permasalahan tersebut harus diatasi agar siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha.

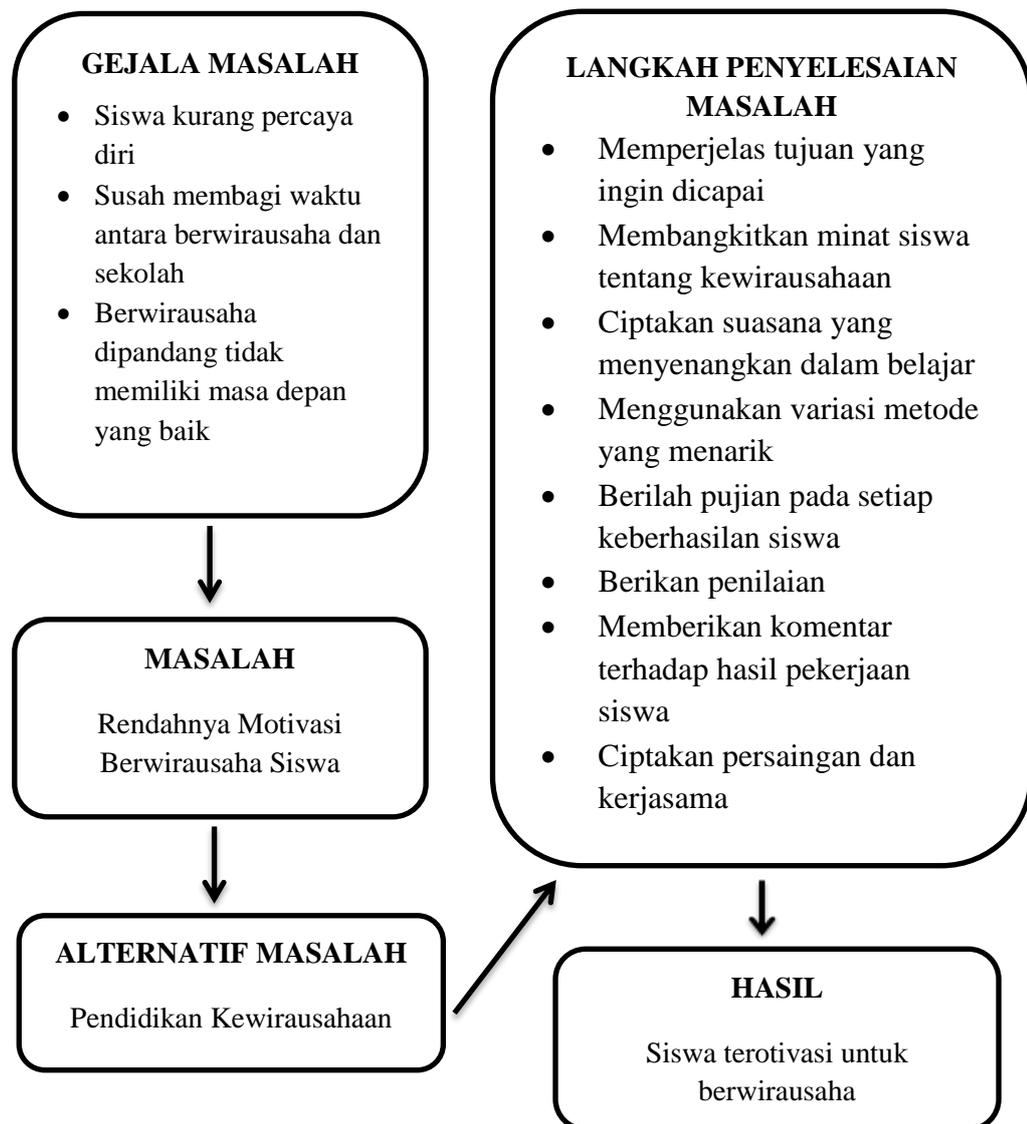
Guru sebagai pendidik dapat membentuk motivasi berwirausaha siswa dengan cara memberikan pendidikan kewirausahaan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk berwirausaha. Pendidikan termasuk salah satu faktor terbentuknya motivasi berwirausaha karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Sehingga dengan memberikan pendidikan kewirausahaan maka diharapkan siswa dapat termotivasi.

Menurut Siswo Dwi Martanto (2010), ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk membentuk motivasi siswa dengan mengajarkan pendidikan kewirausahaan yaitu:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa tentang kewirausahaan
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Menggunakan variasi metode yang menarik
- 5) Berilah pujian pada setiap keberhasilan siswa
- 6) Berikan penilaian
- 7) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada siswa diharapkan dapat memotivasi siswa untuk memulai berwirausaha sehingga dapat memilih wirausaha sebagai pilihan karirnya.

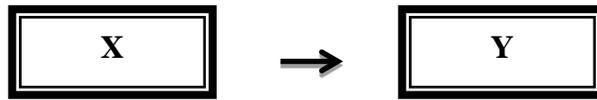
Konsep penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dengan peta konsep berikut:



Gambar 2. 1

Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Berdasarkan peta konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa paradigma dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Pendidikan Kewirausahaan

Y : Motivasi Berwirausaha

→ : Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Nana Syaodih (2013, hlm. 305), “Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif. Sehingga asumsi adalah suatu pernyataan yang dijadikan sebagai acuan atau dasar berpikir dalam melaksanakan penelitian”.

Adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha karena motivasi dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang terhadap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran kewirausahaan.
- b. Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keinginan untuk memulai berwirausaha karena motivasi dipengaruhi oleh dorongan atau ajakan yang terjadi pada saat mempelajari pelajaran kewirausahaan.
- c. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa karena motivasi dipengaruhi gairah belajar khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.

2. Hipotesis

Menurut M. Nazir (2009, hlm. 151), “Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris”. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung

b. Hasil Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung